

ABSTRAK

Radja, Elisabeth Desi F.D. 2015. *Unsur Intralingual dan Ekstralingual dalam Daya Bahasa dan Nilai Rasa Bahasa pada “Catatan Pinggir” Majalah Tempo Edisi Januari - September 2013 sebagai Penanda Kesantunan Berkomunikasi*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual daya bahasa dan nilai rasa bahasa pada “Catatan Pinggir” Majalah Tempo sebagai penanda kesantunan berkomunikasi. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual yang dapat memunculkan daya bahasa tertentu sebagai penanda kesantunan berkomunikasi (2) mendeskripsikan penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual yang dapat memunculkan daya bahasa dan nilai rasa bahasa tertentu sebagai penanda kesantunan berkomunikasi pada tuturan “Catatan Pinggir” majalah Tempo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tuturan dalam “Catatan Pinggir” majalah Tempo edisi Januari - September 2013 yang terdiri dari 13 edisi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti menganalisis data tuturan, menentukan penanda intralingual (Semantik) dan penanda ekstralingual (Pragmatik), serta menentukan konteks dalam tuturan tersebut. Langkah terakhir yaitu, peneliti menentukan kesantunan tuturan tersebut berdasarkan penanda kesantunan.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual tertentu dapat memunculkan daya bahasa tertentu. Penggunaan unsur intralingual yang sering digunakan pada daya bahasa berupa tindak tutur, sedangkan unsur intralingual yang paling sedikit digunakan berupa wacana, teks dan koteks. Penggunaan unsur ekstralingual berupa konteks terdapat pada semua jenis daya bahasa. *Kedua*, daya bahasa yang menunjukkan kesantunan antara lain daya kabar (daya memberitahukan, mengabarkan dan penegasan), daya kritik tidak langsung, daya saran, daya pikat, daya penolakan daya harap, daya banding, dayaantang, daya dukung, daya meremehkan dan daya peringatan. *Ketiga*, penggunaan unsur intralingual dan ekstralingual tertentu dapat memunculkan nilai rasa bahasa tertentu. Penggunaan unsur intralingual yang sering digunakan pada nilai rasa bahasa berupa diksi, dan tindak tutur, sedangkan penggunaan unsur intralingual yang paling sedikit digunakan berupa wacana, teks, koteks dan deiksis. Penggunaan unsur ekstralingual berupa konteks dijumpai pada semua jenis nilai rasa bahasa. *Kempat*, nilai rasa bahasa yang menunjukkan kesantunan antara lain nilai rasa bahagia, nilai rasa takut, nilai rasa meremehkan, nilai rasa kejam, nilai rasa khawatir, nilai rasa bingung (nilai rasa ragu), nilai rasa mencintai (nilai rasa empati dan peduli), nilai rasa pasrah, nilai rasa marah (nilai rasa protes).

ABSTRACT

Radja, Elisabeth Desi F.D. 2015. *Elements of Power intralingual and Ekstralingual Language and Language Sense Values on "Catatan Pinggir" Tempo Magazine Edition Januari until September 2013 as a Sign Politeness of Communication*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Teachers Training and Education Faculty, Sanata Dharma University Yogyakarta.

This study examines the use of intra-lingual elements and extra-lingual power of language and the language in the sense of value of *Catatan Pinggir* of Tempo magazine as the markers of politeness in communicated. The purpose of this study are (1) to describe the elements of intra-lingual and extra-lingual which are used in the power of language, (2) describing the use of intra-lingual and extra-lingual elements of language sense as it was found in "Catatan Pinggir" of Tempo Magazine as the communication politeness mark.

This research used a qualitative descriptive approach. The data analyzed in this study are the speech in the *Catatan Pinggir* of Tempo magazine of January to September 2013, which consists of 13 editions. Collected data in this research was done by read and record. Researchers analyzed data of speech, determining marker intra-lingual (Semantics) and marker extra-lingual (Pragmatics), and determine the context of the speech. The final step is, researchers determined the speech politeness based markers politeness.

The results of this study are, first, the using of certain elements of intra-lingual and extra-lingual can bring the power of certain languages. The using of intra-lingual elements are often used on the power of language in the form of speech acts, while the elements intra-lingual are least used in the forms of discourse, texts and contexts. The use of elements such as context extra-lingual present in all types of power of language. The second, the power of language that shows politeness among others, power word (power to inform, preach and of confirmation), the power of criticism indirectly, the power of advice, allure, the power rejection of hope power, comparability, the power challenge, the power of supporting, the power of underestimate and the power of warnings. The third, the use of certain elements of intra-lingual and extra-lingual can bring a sense of the value of a particular language. The intra-lingual use of elements which are often used in the sense of the value of languages in the form of diction and speech acts, whereas the use of elements of intra-lingual are least used form of discourse, text, contexts and deixis. The use of elements such as context extra-lingual are found in all kinds of value a sense of language. The forth, the sense values of language shows politeness which are sense value of happiness, sense value of the fear, the sense value of understatement, the sense value of cruel, sense value of worry, the sense value of confusion (the value of doubts), the sense value of love (the sense value of empathy and care), the sense value of resignation, sense value of anger (the sense value of protest).